

Ali Usman, Ketua PATAKA

Strategi dan Implementasi Kebijakan: Membangun Konsorsium, Integrasi Horizontal hingga Menargetkan Angka Konsumsi Ayam di Masyarakat Secara Nasional

DASAR PEMIKIRAN

Komoditas ternak ayam ras pedaging memprihatinkan dari sisi peternaknya dan populasinya. Keprihatinan banyak pihak terhadap peternak kecil yang semakin termarginalkan, didukung dengan angka-angka statistik yang kurang akurat. Saat ini populasi ayam *broiler* mencapai 3 miliar ekor per tahun. Tidak lepas dari impor ayam GPS. Pada dasarnya, indukan ayam GPS menghasilkan ayam PS dan indukan PS menghasilkan DOC FS. Jika tidak cermat kebutuhan impor dan setting produksi PS dan FS diintegrasikan dengan data kebutuhan konsumsi ayam dalam negeri setiap tahunnya. Maka berdampak pada oversupply sehingga harga ayam *livebird* berpotensi naik turun (fluktuatif).

KAJIAN EMPIRIS

Perkembangan ternak *broiler* yang dimulai sejak 1970-an sangatlah pesat. Pada 2020, hasil tim analisa *supply-demand* Kementan, rata-rata produksi DOC FS sebanyak 269.573.230 ekor. Sedangkan kebutuhan 260.608.645 ekor, kelebihan 8.964.585 setiap bulannya. Selama ini klaster pelaku usaha industri ayam *broiler* yakni perusahaan integrasi, anak perusahaan integrasi, peternak mitra, peternak besar dan mandiri kecil. Perkembangan kemitraan dan mandiri semakin masif sehingga banyak peternak FS skala kecil gulung tikar. Karena pertarungan bisnis yang tidak seimbang, antara pelaku bisnis kelas berat dengan kelas gurem. Carut marut industri perunggasan berlangsung cukup lama, dengan permasalahan harga *livebird* dibawah Harga Pokok Produksi (HPP).

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Diperlukan perhatian dari pemerintah agar komoditas strategis ayam ini dapat memberikan manfaat bagi kon-

sumen dan memberikan peluang pekerjaan bagi peternak kecil secara berkesinambungan.

2. Perlu adanya peran lintas stakeholder baik pemerintah, pelaku usaha dan lembaga masyarakat yang lebih luas, bekerja dalam meningkatkan daya konsumsi masyarakat. Ketersediaan pangan gizi yang murah ini terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Tentu penyediaan protein hewani tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.
3. Pemerintah perlu menggandeng tiga kementerian yaitu Kementan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Karena selama ini tugas pengelolaan tata niaga bisnis perunggasan hanya dilimpahkan kepada Kementan. Hal ini merupakan konsep Konsorsium yang melibatkan lintas kementerian guna menjaga independensi dan kredibilitas.
4. Sangat diperlukan adanya kemauan dan keputusan politik, yang diterbitkan oleh Perpres. Komitmen pelaku usaha bersatu menghadapi globalisasi yang mengancam bisnis dalam negeri, konsolidasi peternak untuk membangun perusahaan kolektif berjamaah (*integrator horizontal*). Serta perlu berdaulat untuk harga diri bangsa dalam menyediakan bahan pangan sumber protein pencerdas bangsa.
5. Pemerintah berupaya *upgrade* kandang *open house* menjadi semi *closed house*, menjamin pasokan dan kualitas sapronak, menjamin kestabilan harga *livebird*, sarana pasca panen RPHU/CS, olahan daging ayam, pemerintah menyerap *livebird*, serta keseriusan pemerintah atau pelaku usaha.
6. Pemerintah perlu melakukan pengawasan dalam hal pelaksanaan kemitraan, dan perlu adanya edukasi sebagai peran dari pemerintah daerah bagi para peternak sehingga peternak bisa menganalisa isi dari kontrak kerja dalam kemitraan selain hambatan terbesar bisa teratasi.
7. Pemerintah sebagai pemangku kekuasaan tidak selalu benar dalam setiap keputusan yang diambilnya, artinya pemerintah harus mendengarkan aspirasi di bawah kemudian dianalisis untuk diambil keputusan yang tepat.
8. Pemerintah dan pelaku usaha komitmen untuk meningkatkan angka konsumsi. Jika pemerintah dapat menargetkan angka konsumsi per kapita per tahun, maka pertumbuhan industri perunggasan dapat diukur melalui angka konsumsi tersebut.
9. Pemerintah untuk memperhatikan nasib peternak kecil, agar dilakukan pengawasan dan pendampingan.